

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Garut terletak di propinsi Jawa Barat bagian Selatan pada koordinat $6^{\circ}56'49''$ - $7^{\circ}45'00''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}25'8''$ – $108^{\circ}7'30''$ Bujur Timur dengan luas wilayah 3.065,19 km², secara administratif terbagi ke dalam 42 kecamatan dan 424 kelurahan/desa. Kabupaten Garut mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan dan budaya. Perekonomian Garut umumnya bertumpu pada sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata, selain itu juga bertumpu pada sektor pertambangan seperti pasir Guntur yang memiliki kualitas cukup baik bagi bahan bangunan, industri, dan perdagangan. Dalam bidang Pendidikan, dapat dilihat dari banyaknya prasarana pendidikan yang ada di wilayah Garut.

Perkembangan konstruksi jalan raya di Kabupaten Garut, terutama pembangunan jalan raya mengalami pasang surut, hal ini menyebabkan ruas-ruas jalan di Kabupaten Garut merosot tajam dalam memberikan pelayanan transportasi angkutan barang/jasa. Sementara dari tahun ke tahun pertumbuhan penduduk di Garut semakin meningkat, hal ini menyebabkan sistem transportasi menjadi tidak lancar. Karena kapasitas prasarana yang ada tidak dapat menampung volume lalu lintas secara bersamaan sehingga di ruas jalan-jalan tertentu sering terjadi kemacetan arus lalu lintas yang sangat mengganggu keamanan dan kenyamanan pengguna jalan. Kehadiran transportasi erat kaitannya

dengan penduduk baik jumlah maupun kualitasnya. Makin banyak manusia, makin banyak jaringan transportasi yang diperlukan. Transportasi dianggap sebagai suatu sistem karena di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait dan saling bergantung.

Jalan merupakan salah satu prasarana perhubungan darat yang mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian, sosial budaya, pengembangan wilayah pariwisata, dan pertahanan keamanan untuk menunjang pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam undang - undang no. 13 tahun 1980 dan di dalam peraturan pemerintah no. 26 tahun 1985.

Transportasi sebagai salah satu sarana penunjang dalam pembangunan suatu negara khususnya daerah Garut yang sedang berkembang dan sangat potensial dengan kekayaan sumber daya alam, industri, pertanian/perkebunan dan pariwisata. Dalam hal ini sarana dan prasarana transportasi adalah salah satu faktor yang utama. Untuk itu diperlukan pembangunan jaringan jalan yang memadai agar mampu memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan kapasitas yang diperlukan.

Selain perencanaan geometrik jalan, perkerasan jalan merupakan bagian dari perencanaan jalan yang harus direncanakan secara efektif dan efisien. Konstruksi perkerasan lentur adalah perkerasan yang pada umumnya menggunakan bahan campuran beraspal sebagai lapisan permukaan serta bahan berbutir sebagai lapisan dibawahnya. Konstruksi lapisan perkerasan ini akan melindungi jalan dari kerusakan akibat air dan beban lalu lintas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan perencanaan jalan di Kabupaten Garut yaitu di wilayah Kecamatan Cikajang menuju Kecamatan Singajaya, Karena Singajaya merupakan wilayah yang ada di kabupaten Garut. Yang berpotensi sebagai penghasil pertanian, perkebunan dan peternakan, juga sebagai jalur alternatif menuju kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Maksud

Maksud dari perencanaan jalan ini adalah menghitung perencanaan geometrik jalan, drainase, dan tebal perkerasan. Sehingga dengan adanya jalan Pamegatan – Singajaya Kabupaten Garut dapat meningkatkan pertumbuhan pariwisata, perekonomian, dan sosial budaya.

1.3 Tujuan Perencanaan

Adapun tujuan perencanaan jalan Pamegatan – Singajaya adalah untuk meningkatkan kelancaran arus lalu lintas orang maupun barang dan jasa serta sebagai penunjang pembangunan daerah sekitar. Adapun tujuan secara khususnya antara lain :

- Merencanakan Geometrik Jalan Raya Pamegatan-Singajaya, Kabupaten Garut
- Merencanakan tebal perkerasan.
- Menghasilkan sebuah perencanaan struktur perkerasan jalan raya yang baik.
- Drainase.

1.4 Batasan Masalah

Dalam perencanaan jalan Pamegatan – Singajaya penyusun membatasi tahap perencanaan disebabkan keterbatasan waktu serta kemampuan dari penyusun, perencanaan jalan dan perkerasan jalan ini juga berpedoman pada peraturan – peraturan SNI yang dipakai untuk perencanaan dan perkerasan jalan.

Adapun ruang lingkup permasalahan yang tidak dibahas dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- Time Schedule.
- Perencanaan Struktur Pendukung
- Rencana Anggaran Biaya

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Perencanaan Geometrik Jalan Raya Pamegatan – Singajaya Kab. Garut. Ini meliputi bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman kata pengantar. Pada bagian ketiga terdiri dari penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan gambar-gambar. Sebagian besar dari penyusunan Laporan Tugas Akhir ini terletak pada bagian kedua yang terdiri dari 5 (lima) bab. Adapun garis besar sistematika penulisan yang diterapkan pada penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang, maksud perencanaan, tujuan perencanaan, manfaat perencanaan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Membahas tentang teori - teori yang melandasi perencanaan

geometrik jalan raya diantaranya konsep perencanaan jalan raya, beban yang bekerja, perencanaan perkerasan jalan.

BAB III : Metodologi

Membahas tentang metode penyusunan Tugas Akhir dan tahapan perencanaan geometrik jalan raya berikut data pendukung dan pedoman perencanaan yang di pakai.

BAB IV: Analisis Perencanaan Dan Pembahasan

Membahas proses dan hasil perhitungan perencanaan geometrik jalan raya.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan kesimpulan hasil perencanaan dan saran - saran mengenai perencanaan geometrik jalan raya.